

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang besar tentunya memiliki angkatan kerja yang sangat besar pula. Namun pada kenyataannya, masih banyak terdapat kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dengan minimnya ketersediaan lapangan kerja yang ada. Hal ini menyebabkan masih tingginya angka pengangguran, terutama pengangguran terdidik. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 6,87 juta. Tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan Diploma I/II/III mengalami kenaikan sebesar 1,04% dari 6,88% menjadi 7,92%. Kemudian, lulusan universitas yang menganggur juga mengalami kenaikan sebesar 1,13% dibandingkan Februari 2017, dari 5,18% menjadi 6,31% (Badan Pusat Statistika Indonesia, 2018).

Setiap tahun, pengangguran tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Salah satu peluang yang masih sangat besar adalah bekerja dengan memulai usaha mandiri berupa berwirausaha. Berwirausaha atau berkewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal atau baik sehingga dapat meningkatkan taraf hidup di masa yang akan datang (Hendro & Chandra, 2006). Basrowi (2011) mendefinisikan berkewirausahaan adalah proses kemanusiaan yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam memahami peluang, mengorganisasi sumber-sumber, mengelola sehingga peluang itu terwujud menjadi suatu usaha yang mampu menghasilkan laba atau nilai untuk jangka waktu

yang lama. Disebut proses manusia, karena kewirausahaan melekat pada diri seseorang. Orang yang menjalankan kewirausahaan disebut dengan wirausaha.

Wirausaha menurut Zimmerer & Scarborough (2008) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi berbagai peluang penting dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mengcapitalisasikan sumber daya tersebut. Menurut Basrowi (2011) wirausaha adalah pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba.

Tindakan ini berdampak pada dirinya sendiri serta masyarakat dan pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, menciptakan teknologi, mendorong investasi dibidang-bidang lain, dan meningkatkan citra suatu bangsa (Basrowi, 2011). Wirausaha juga salah satu penyumbang pajak tertinggi bagi pemerintah, APBN Indonesia 70% lebih dibiayai oleh pajak. Semakin banyak jumlah wirausaha akan menambah penerimaan negara dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Uno, 2008).

Pertumbuhan wirausaha tak lepas dari peran masyarakat bersama pemerintah, swasta, dan juga kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai pelajar diharapkan masyarakat dapat menjadi penerus yang loyal terhadap kemajuan bangsa, yaitu dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan guna lulusan perguruan tinggi menjadi pencipta lapangan kerja,

beberapa perguruan tinggi menyelenggarakan berbagai workshop, seminar, kuliah umum, dan kompetisi bertemakan kewirausahaan. Pemerintah pun mengambail andil dalam isu kewirausahaan ini. Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Pendidikan Nasional Tinggi (DIKTI) meluncurkan berbagai program untuk mendukung pengembangan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan, pendampingan usaha, sampai dengan monitoring dan evaluasi (Irwandi dalam Sabela, 2014).

Salah satu program yang dibentuk oleh pemerintah ialah Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). PMW merupakan bagian dari strategi pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) yang dimaksudkan untuk memfasilitasi mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan melalui usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pedoman PMW, 2015). PMW mempunyai tujuan yang telah ditetapkan oleh DIKTI yaitu menumbuhkembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi dan memiliki pola pikir pencipta lapangan kerja, mendorong terbentuknya model pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi, dan mendorong kewirausahaan mahasiswa di perguruan tinggi (Wartika, 2015).

Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi yang menyambut baik program pemerintah ini. Pihak universitas melalui UPT Kewirausahaan bersama-sama mewujudkan visi, misi, dan tujuan yang sesuai dengan rencana strategis organisasi Universitas Andalas yaitu '*Leader in Character Building and Entrepreneurship*'. Program ini nantinya akan menyeleksi proposal mahasiswa yang layak didukung dalam menjalankan usaha berdasarkan panduan dan pedoman yang diberikan oleh DIKTI.

Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Andalas sudah dilaksanakan sejak tahun 2010. Sebagai strategi pendidikan, PMW harus menjadi bagian dari proses pendidikan mahasiswa selama sama studi di Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, ada beberapa tahapan yang dilakukan mencakup persiapan, pembekalan, pelaksanaan program, dan *monitoring* serta evaluasi (Pedoman PMW, 2015).

Tahap persiapan mencakup pembentukan tim pelaksana, sosialisasi kepada para pimpinan perguruan tinggi, fakultas, dan jurusan serta para dosen calon mentor serta kepada mahasiswa, dan seleksi. Pada proses seleksi ini dilakukan beberapa tahap, yaitu seleksi administrasi yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pengajuan proposal dengan kelengkapan administrasi yang ditentukan. Kemudian, tahap seleksi proposal dan presentasi (*expo*) usaha yang bertujuan untuk menilai kelayakan rencana usaha yang akan dijalankan dan kemampuan personal (anggota) dalam mengelola bisnis. Kriteria seleksi rencana usaha terdiri dari aspek keuangan, pola usaha, modal, lokasi, dan manajemen usaha. Pada tahap ini, *reviewer* atau tim penilai terdiri dari 3 pihak, yaitu kalangan perguruan tinggi, pihak pengusaha/UKM, dan pihak perbankan (Pedoman PMW, 2015)

Setelah seleksi proposal dan presentasi usaha dilakukan, pembekalan berupa penyuluhan dan pelatihan diberikan guna menjadi modal pengetahuan mereka dalam menjalankan usaha. Selanjutnya ialah tahapan pelaksanaan program PMW itu sendiri yang mencakup pencairan modal, pendampingan dari para mentor, dan menjalankan usaha. Pihak UPT Kewirausahaan Universitas Andalas juga melakukan *monitoring* sebagai bentuk upaya menjaga agar kegiatan usaha



mahasiswa sesuai dengan rencana dan tujuan yang hendak dicapai. Proses ini dilaksanakan selama setahun dihitung sejak penerimaan proposal diumumkan.

Sesuai dengan pedoman yang diberikan, pihak Universitas Andalas melakukan tahapan rancangan program dengan sebaik-baiknya. Program ini mampu menarik minat mahasiswa Universitas Andalas untuk berwirausaha. Hal ini dilihat dari pengajuan proposal usaha mahasiswa mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2015 sebanyak 51 tim yang terdiri dari 94 mahasiswa dan tahun 2016 sebanyak 57 tim yang terdiri dari 101 mahasiswa mengikuti program ini dan mengajukan proposal usaha (Lakip Unand, 2016). Sebanyak 57 tim baik itu individu maupun kelompok yang diberikan bantuan dana pada tahun 2016.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Proposal PMW yang di ajukan ke UPT Kewirausahaan Universitas Andalas**



Tahun	Jumlah Pengajuan Proposal	Jumlah Anggaran
2010	21 tim (tahap I)	Rp700.000.000,-
	21 tim (tahap II)	
	3 tim (tahap III)	
2011	56 tim (tahap I)	Rp704.000.000,-
	10 tim (tahap II)	
2012	58 tim	Rp375.000.000,-
2013	53 tim	Rp360.000.000,-
2014	49 tim	Rp448.000.000,-
2015	51 tim	Rp400.000.000,-
2016	57 tim	Rp400.000.000,-

Namun ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti PMW tersebut tidak diiringi dengan keberhasilan dalam menjalankan usahanya sampai dengan proses *monitoring* dan evaluasi berakhir. Pada tahun 2016, sebanyak 28 tim (49,1%) dari total 57 tim berhasil menjalankan usahanya dan melaporkan perkembangan usaha secara rutin kepada pihak UPT Kewirausahaan. Sedangkan 29 tim lainnya tercatat

tidak lagi menjalankan usahanya (UPT Kewirausahaan Universitas Andalas, 2018). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa yang lulus tahap seleksi tidak lagi melanjutkan usahanya. Berikut merupakan data mahasiswa per angkatan yang tidak melanjutkan usaha :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Mahasiswa yang Tercatat Tidak Menjalankan Usaha pada Program Mahasiswa Wirausaha tahun 2016**

Angkatan	Jumlah
2012	4 orang
2013	10 orang
2014	19 orang
2015	16 orang
Total	49 orang

Hasil survey yang dilakukan peneliti kepada 36 mahasiswa yang tidak lagi menjalankan usaha pada PMW ini menunjukkan bahwa terdapat 15 orang yang tidak menjalankan usahanya ditengah-tengah proses pembekalan dilakukan (sebelum proses *monitoring* dan evaluasi berakhir). Kemudian, sebanyak 17 orang yang tidak melanjutkan usaha setelah 1 tahun proses pembekalan berakhir. Lalu, 4 orang sudah menyelesaikan studi di Universitas Andalas dan fokus kepada pekerjaan tetap.

Suatu usaha memang tidak selalu berkembang dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Dalam praktiknya, banyak usaha yang mengalami kegagalan. Arti sederhana dari kegagalan adalah ketidakberhasilan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014) gagal adalah tidak berhasil, tidak tercapai maksud dan tujuannya. Tidak berhasil bisa diartikan dengan tidak tercapainya target yang telah ditetapkan. Kegagalan usaha sering diartikan sebagai kesulitan uang/modal, namun sebenarnya

lebih dari sekedar aspek uang atau modal saja. Kegagalan yang sebenarnya adalah berhenti mencoba mengatasi masalah yang terjadi (Hendro, 2011).

Kegagalan berwirausaha menurut Zimmerer (dalam Suryana, 2011) adalah kesalahan yang menjadi penyebab kegagalan dalam mengelola bisnis. Berbagai bentuk kegagalan usaha menurut Astamoen (2008) diantaranya tidak tercapainya tujuan seperti yang direncanakan semula, kalah, rugi, bangkrut, batal, tertipu, terpedaya, terkecoh, celaka, ditolak, disisihkan, diabaikan, tidak lulus dan tidak ada kemajuan. Kegagalan ini disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti pengalaman, kesempatan dan peluang, latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, motivasi, lingkungan keluarga, lingkungan tempat bekerja atau berwirausaha, dan berbagai faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian Wartika (2015) terhadap penerima Program Mahasiswa Wirausaha di Universitas Pendidikan Ganesha menunjukkan beberapa faktor yang menjadi penyebab kegagalan usaha. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor kompetensi dalam manajerial (28,79%), faktor pengalaman (21,45%), faktor keuangan (13,79%), faktor perencanaan (10,82%), faktor lokasi (9,05%), faktor pengawasan (6,53%), faktor sikap (5,20%), dan faktor peralihan/transisi sebesar (4,35%). Zimmerer (dalam Basrowi, 2011) mengatakan bahwa tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan manajerial dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama membuat perusahaan kurang berhasil. Penelitian Suwena (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan yang sebaiknya dimiliki oleh wirausaha yaitu kenali diri sendiri, lingkungan, bidang usaha yang dimasuki, tahu apa yang harus dilakukan, dan mengenal proses, sistem yang kita tangani, apa yang

dicapai, bagaimana cara menanggulangnya, dan risiko, serta cara menanggulangi risiko tersebut. Penyebab tidak tercapainya target 100% dari mahasiswa Universitas Andalas yang berwirausaha karena masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui dan memahami tentang wirausaha (Lakip Unand, 2016).

Kegagalan yang sering dialami oleh seorang wirausaha juga disebabkan oleh faktor ketidakmampuannya dalam mengelola bisnisnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. David E. Rye (dalam Saiman, 2009) mengemukakan karakteristik dan ciri kegagalan bagi seorang wirausaha ialah dedikasi dimana seorang wirausaha meremehkan waktu dan dedikasi pribadi yang diperlukan untuk memulai bisnis. Penentuan waktu untuk memulai bisnis juga perlu diperhatikan. Ketika sedang melaksanakan peran lain, terkadang individu sulit untuk fokus kepada usahanya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan responden AR yang mengatakan bahwa waktu dan fokusnya terbagi antara menjalankan usaha yang baru dirintisnya dengan amanah yang sedang dijalaninya di organisasi maupun lembaga yang sedang ia ikuti (Komunikasi interpersonal, 9 April 2018).

Berdasarkan hasil wawancara lainnya, AR juga memiliki sedikit pengalaman dibidang wirausaha. Oleh karena itu, ia menunjuk rekannya yaitu AB sebagai ketua tim dari usaha mereka. Namun pada kenyataanya, AB tidak bisa dihubungi dan hilang kontak dengan AR. Hal ini yang menyebabkan AR tidak lagi melanjutkan usahanya. Zimmerer dan Scarborough (2008) mengatakan bahwa idealnya wirausaha memiliki pengalaman dibidang sesuai dengan usaha yang ingin dimulainya, guna mengetahui seluk beluk bisnis tersebut yang dapat menunjukkan



perbedaan antara kesuksesan dan kegagalan. Pengalaman bekerjasama dengan rekan usaha juga diperlukan dalam mengelola bisnis dan usaha ini, terutama kepada ketua atau pimpinan bisnis itu sendiri. Pengalaman dalam menghadapi rekan usaha ini merupakan salah faktor pengalaman yang harus dimiliki seorang wirausaha untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi dalam menjalankan usaha (Zimmerer & Scarborough, 2008).

Peneliti juga melakukan wawancara lain kepada MY yang telah menjalankan usahanya kurang lebih setahun setelah pembekalan PMW diberikan. MY mengatakan bahwa usahanya tidak lagi dilanjutkan karena kurangnya promosi yang ia lakukan. Pada awalnya, MY melakukan promosi kepada teman-teman kuliahnya, namun hal tersebut tidak cukup menjamin untuk pembelian secara berkala. Pelanggan MY juga pindah kepada produk yang lebih kreatif dan inovatif (Komunikasi interpersonal, 11 September 2018). Zimmerer dan Scarborough mengatakan bahwa membangun basis pelanggan yang terus berkembang memerlukan usaha pemasaran tanpa kenal lelah dan kreatif. Jika hal tersebut tidak dilakukan, bisa berdampak kepada kehilangan pelanggan dan kehilangan usaha.

Berdasarkan fenomena dan data-data yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Faktor Kegagalan Berwirausaha Mahasiswa di Universitas Andalas”. Berwirausaha merupakan hal yang sulit dikarenakan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhinya. Maka penting bagi peneliti untuk melihat faktor kegagalan mahasiswa tidak melanjutkan usahanya. Dengan mengetahui faktor tersebut

diharapkan dapat memberi informasi, serta dapat memperbaiki dan meminimalisir faktor penghalang jalannya usaha.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah seperti apakah gambaran faktor yang menyebabkan kegagalan berwirausaha mahasiswa di Universitas Andalas ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor yang menyebabkan kegagalan berwirausaha mahasiswa di Universitas Andalas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya materi, menambah informasi dan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya pada bidang psikologi industri dan organisasi dan psikologi kewirausahaan. Sebagai referensi atau tolak ukur tambahan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi pihak universitas

Diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi bagi pihak UPT Kewirausahaan Universitas Andalas mengenai kebijakan program mahasiswa wirausaha (PMW) yang telah dilaksanakan dan merancang program yang lebih baik lagi.



## 2. Bagi mahasiswa

Diharapkan berguna bagi mahasiswa yang ingin dan sedang berwirausaha agar meminimalisir faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab kegagalan berwirausaha.

### 1.5 Sistematika Penelitian

Untuk tercapainya tujuan pembahasan skripsi, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, dimana pada tiap-tiap bab terbagi atas beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain.

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan penjelasan mengenai teori dan kajian pustaka sesuai dengan variabel dan kerangka pemikiran.

#### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang identifikasi variabel penelitian, defisini konseptual dan operasional, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengambilan data, dan instrumen penelitian.



**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil deskripsi statistik penelitian dan pembahasan gambaran subjek penelitian faktor kegalan berwirausaha.

**BAB V : KESIMPULAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran penelitian berupa saran metodologis dan praktis.

